

Hadits 'Tidurnya Orang Yang Berpuasa Adalah Ibadah' Adalah Lemah
Saya mendengar salah seorang khatib menyampaikan salah satu hadits Nabi sallallahu 'alaihi wa sallam, yaitu: " Tidurnya orang yang berpuasa adalah ibadah " . Apakah hadits ini shahih?

Alhamdulillah.

Hadits ini tidak shahih. Tidak ada ketetapan dari Nabi sallallahu 'alaihi wasallam. Diriwayatkan oleh Baihaqi di kitab " Syu ' abul Iman " , 3/1437, dari Abdullah bin Abu Afa radhiallahu ' anhu sesungguhnya Nabi sallallahu ' alaihi wa sallam bersabda:

" Tidurnya orang puasa adalah ibadah, diamnya adalah tasbih, doanya terkabulkan dan amalannya dilipat gandakan " .

Sanadnya dilemahkan oleh

Baihaqi, dia berkata: Ma'ruf bin Hasan (salah seorang perawi hadits ini) lemah, dan Sulaiman bin Amr An-Nakha ' i lebih lemah dari beliau. Al-Iraqi berkomentar dalam Takhrij Ihya ' Ulumuddin, 1/310: Sulaiman An-Nakha ' i adalah salah seorang pendusta. Dilemahkan juga Al-Manawi di kitab Faidhul

Qadir, 9293. Al-Albany mencantumkannya dalam kitab Silsilah Al-Ahadits Ad-Dhaifah, no. 4696, dia berkata: (Hadits ini) lemah.

Seharusnya umat Islam secara umum –lebih ditekankan lagi para khatib dan penceramah- agar meneliti sebelum menyandarkan hadits kepada Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam. Tidak dibolehkan menyandarkan kepada beliau apa yang tidak beliau katakan. Karena beliau sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

1391

)

(4

“ Sesungguhnya berbohong kepadaku tidak seperti berbohong kepada orang lain. Barangsiapa yang berbohong kepadaku dengan sengaja, maka disediakan baginya tempat di neraka ” .
(HR.

Bukhari, no. 1391, dan diriwayatkan oleh Muslim dalam muqadimah shahihnya,

no. 4)

Wallahu a ' lam .